

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KONAWE SELATAN

Arus,¹ Fahrudin Hanafi ²
arusmaret@gmail.com

^{1,2}. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

| 351

Received 7 May 2021
Revised 29 July 2021
Accepted 31 July 2021

ABSTRAK

Tujuan - Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan dalam Pembelajaran Teks Persuasi pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Desain / metodologi / pendekatan - Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasi pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Konawe Selatan.. instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi pengamatan pembelajaran teks persuasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mengetahui Pelaksanaan dalam Pembelajaran Teks Persuasi pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

Temuan/ Hasil - Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran teks persuasi dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan pendahuluan meliputi a) apersepsi dan motivasi, b) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Kegiatan inti yakni: a) penguasaan materi pembelajaran, b) penerapan strategi pembelajaran mendidik, c) penerapan pendekatan saintifik, d) Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, e) Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, f) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan aktivitas menutup pembelajaran teks persuasi 2) faktor penghambat teks persuasi ditinjau dari proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan meliputi: a) metode pembelajaran, b) alokasi waktu belajar, c) sarana dan prasarana belajar, c) faktor siswa itu sendiri.

Kata Kunci: pelaksanaan, pembelajaran, teks persuasi.

ABSTRACT

Objectives - The purpose of this study is to describe the implementation of persuasion text learning in class VIII at SMP Negeri 1 Konawe Selatan. This type of research is qualitative research.

Design/methodology/approach - This study uses a qualitative descriptive method, namely by describing the Implementation of Persuasion Text Learning in Class VIII at SMP Negeri 1 Konawe Selatan. The instrument used in this study is a guide to observation and observation of persuasion text learning. Data collection techniques in this study were passive observation, in-depth interviews, and documentation studies to determine the implementation of persuasion text learning in class VIII at SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

Findings/Results - The results of this study indicate that: 1) Teacher activities in carrying out persuasion text learning are carried out in several stages of preliminary activities including a) apperception and motivation, b) delivery of competencies and activity plans. The core activities are: a) mastery of learning materials, b) application of educational learning strategies, c) application of scientific approaches, d) utilization of learning resources/media in learning, e) involvement of students in learning, f) use of correct and appropriate language in teaching and learning. learning, and closing activities of persuasion text learning 2) inhibiting factors of persuasion text in terms of the learning process in class VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan include: a) learning methods, b) allocation of study time, c) learning facilities and infrastructure, c) student factors itself.

Keywords: implementation, learning, persuasion text.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 lahir dengan sebuah tujuan yakni merealisasikan pengembangan mutu pendidikan dengan mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* siswa. Perlu diketahui bahwa kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini sudah diberlakukan semenjak tahun 2013-2014 yang dimaksudkan untuk melanjutkan visi dan misi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan secara terpadu. Salah satu karakteristik yang terdapat dalam kurikulum 2013 ialah pembelajaran model pendekatan *scientific* yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Kemudian beberapa aspek yang menjadi ketentuan paling dasar oleh kurikulum 2013 adalah standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) perubahan standar proses serta perubahan standar evaluasi semuanya mengarah pada sistem penilaian.

Tujuan suatu pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mencapai tujuan Nasional pendidikan, serta mempersiapkan mental pendidikan khususnya siswa dengan alasan tantangan masa depan, derasnya perkembangan arus globalisasi, berbagai masalah lingkungan hidup, pengaruh ekonomi, sosial, budaya, serta kemajuan teknologi yang berbasis ilmu pengetahuan. Selain itu, tujuan lain dari pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, demikian juga siswa lebih diutamakan untuk paham atas segala materi, aktif dalam berdiskusi serta memiliki rasa sopan santun dan tanggung jawab yang tinggi selama proses pembelajaran dan guru berperan sebagai pengarah, model, strategi adalah yang utama.

Pelaksanaan pembelajaran tentu masih terdapat faktor penghambat juga yang dialami guru selama proses pelaksanaan pembelajaran, baik itu dalam proses perencanaan, juga dalam pelaksanaannya hingga pada proses penilaian yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian tersebut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan serta paling inti, karena saling mempengaruhi satu sama lain. Selama proses pembelajaran hadirnya

kendala tersebut dapat berasal dari internal siswa itu sendiri, serta guru kemudian sampai pada faktor lainnya salah satunya ialah kelengkapan prasarana yang belum memadai serta waktu belajar yang mendukung lahirnya faktor hambatan tersebut. Sehingga sangat dibutuhkan sebuah mised, metode, strategi untuk dapat menghalau semua yang menjadi faktor-faktor penghambat tersebut.

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat tertentu, salah satunya ialah strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru serta sarana dan prasarana yang masih sangat kurang. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Konawe Selatan mula dari tanggal 05 sampai 07 Februari 2020 dengan guru yang berbeda. Pada observasi tersebut di temukan berbagai faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan. salah satu faktor penghambat tersebut berasal dari siswa, sarana belajar, dan guru sendiri. Faktor hambatan pembelajaran tersebut berupa model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa selama pembelajaran teks persuasi kurang memiliki minat untuk belajar. Selain itu pula pengadaan media belajar masih ada yang belum lengkap sehingga guru mata pelajaran bahasa Indonesia selalu menggunakan buku paket saja setiap kali mengajar di kelas.

Selama Proses pembelajaran teks persuasi kendala yang sering terjadi ketika guru melaksanakan pembelajaran ialah siswa lebih cenderung bercanda daripada harus fokus dalam menerima pembelajaran. Pada pembelajaran teks persuasi faktor penghambat yang berasal dari siswa yakni kesulitan siswa dalam mengeksplor materi pembelajaran teks persuasi, siswa juga sangat sulit untuk mengembangkan ide, terlebih lagi ketika siswa masih sangat kurang dalam mengembangkan dan menyajikan teks persuasi yang harus disesuaikan dengan kaidah dan struktur kebahasaan. Selain itu, faktor penghambat dalam pembelajaran teks persuasi dipengaruhi oleh berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut tidak hanya lahir dari siswa dan guru tetapi pembelajaran yang tidak efektif dipengaruhi oleh waktu yang digunakan selama pembelajaran

berlangsung. Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik khususnya guru dengan melihat segala aspek yang mempengaruhi kurangnya apresiasi siswa, motivasi siswa, semangat siswa dalam pembelajaran tentu adanya unsur-unsur yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut salah satunya ialah pemilihan komponen bahan ajar misalnya rencana pelaksanaan pembelajaran, media, serta kondisi siswa dalam belajar masih kurang. Penggunaan dan pemilihan suatu komponen hendaknya dikondisikan dengan kebutuhan peserta didik, minat, serta lingkungan peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Melihat kondisi saat ini kurikulum 2013 menuntut kesadaran guru untuk siswa dijadikan subjek dalam pembelajaran yang lebih aktif.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Konawe Selatan merupakan salah satu sasaran yang menjalankan kurikulum 2013 pada periode tahun ajaran 2014-2015 sampai saat ini. Kegiatan menulis teks persuasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Konawe Selatan sangat memungkinkan untuk diamati proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 serta sebagai misi untuk mengetahui apakah telah sesuai perencanaan yang telah disusun dengan proses pembelajarannya atau tidak. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada kegiatan menulis teks persuasi di SMP Negeri 1 Konawe Selatan yang diamati ialah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran teks persuasif pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Konawe Selatan?
2. Faktor penghambat apakah yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran teks persuasi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam proses pembelajaran teks

persuasif di Kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara umum tentang proses Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Menurut Sanjaya (2015: 47) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek dalam penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Dalam penelitian ini yang akan diamati ialah proses Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasi pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2014: 80) pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Pada dasarnya data yang ambil berupa data yang terjadi selama proses Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasi pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Konawe Selatan yang dilakukan oleh guru. Adapun guru yang mengajar dalam kelas VIII berjumlah tiga orang yang dimana jumlah keseluruhan tujuh orang. Peneliti memfokuskan pada pola interaksi guru dengan siswa dan siswa kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai proses Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasif di Kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Sejalan dengan hal

tersebut, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015: 297) dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Bidang Studi Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Konawe Selatan yang berjumlah dua orang. Selain itu, dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini ialah RPP, dan proses pembelajaran teks persuasi yang berkaitan langsung dengan pokok pembahasan penelitian ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis dalam penelitian ini ialah RPP yang dibuat oleh Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

Instrument pelaksanaan pembelajaran berupa pedoman observasi pengamatan pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

No	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan	
		Guru	Siswa
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.		
2.	Mengajukan pertanyaan menantang		
3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran		
4.	Mendemostrasikan sesuatu yang terkait dengan tema		
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan			
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik		

2.	Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi		
Kegiatan inti Penguasaan materi pembelajaran			
1.	Menyesuaikan materi dengan pembelajaran		
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata		
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari kongkrit ke abstrak)		
Penerapan strategi pembelajaran mendidik			
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		
2.	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi		
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
4.	Menguasai kelas		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		

.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan		
Penerapan pendekatan <i>scientific</i>			
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana		
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya		
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba		
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati		
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis		
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis)		
.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi		
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran			
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
3.	Menghasilkan pesan yang menarik		
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran		
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan		

	media pembelajaran		
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar		
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik		
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
Kegiatan Penutup Penutup Pembelajaran			
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan		
3.	mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio		
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya atau tugas pengayaan.		

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tertulis atau

lisan dari beberapa orang dari perilaku yang diamati, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk proses pengumpulan data ialah sebagai berikut, yaitu:

1. Observasi partisipasif

Berkaitan dengan observasi penelitian ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif. Dalam hal ini, peneliti datang ditempat orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan ini, langsung pada guru yang mengajar pada Bidang Studi Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan pada pembelajaran teks persuasi.

2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi peneliti melakukan interview kepada Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta idenya. Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini ialah Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di kelas VIII pada pembelajaran teks persuasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya rencana pelaksanaan pembelajaran, makalah-makalah penelitian, dan buku yang sangat relevan dengan penelitian ini. Studi dokumen yang dilakukan peneliti ialah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai keadaan sekolah yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah, peneliti menggunakan metode analisis model analisis interaksi atau *interactive analysis models*. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selain itu, peneliti menggunakan pedoman observasi pengamatan yang digunakan dalam pembelajaran teks persuasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Teknik dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumentasi yang dibutuhkan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan sebanyak-banyaknya, kemudian melaksanakan pencatatan dilapangan, mengenai proses Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasif di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mencatat data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan proses seleksi dan penyerdehanaan data sehingga peneliti memudahkan pengambilan data, kemudian yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu proses Pelaksanaan Pembelajaran Teks Persuasif di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan (Miles dan Huberman dalam Emzir, 2018: 129).

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian juga peneliti menyajikan data dalam gambaran proses pembelajaran teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Bertujuan untuk memperjelas dan melengkapi sajian data dan pengumpulan data berikutnya (Miles dan Huberman dalam Emzir, 2018: 131).

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data yang telah melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles dan Huberman dalam Emzir, 2018: 133).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Teks Persuasi

3.1.1.1 Kegiatan Pendahuluan

a) Apersepsi dan Motivasi

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada tanggal 07 Februari 2020 oleh guru Dra. Marta Inneng selaku

guru bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan ialah guru membuka pembelajaran pada kegiatan pendahuluan menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental melalui pengaturan tempat duduk siswa, menyampaikan salam, berdo'a, menanyakan kondisi siswa dan presensi. Kegiatan membuka pembelajaran teks persuasi oleh guru tersebut dengan berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dengan materi struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi pada pertemuan kedua di kelas menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan siswa untuk memberi salam setelah pengaturan tempat duduk siswa tertata dengan rapi. Guru juga mengarahkan siswanya untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran serta menanyakan kondisi siswa setelah presensi berlangsung, dan guru memintai keterangan kepada siswa lainya terhadap siswa yang tidak hadir pada proses pembelajaran berlangsung. Berikut di bawah ini deksriptif proses pembelajaran dari rekaman video pembelajaran teks persuasi.

Keterangan:

Siswa : Selamat pagi, Bu.

Guru : Pagi

Seluruh siswa :Sebelum kita belajar marilah kita berdoa sesuai agama dan kepercayaan kita masing-masing, berdoa dimulai.

Guru : Siapa yang tidak hadir kemarin?

Siswa : Tiga orang, Bu.

Berdasarkan keterangan tersebut serta dari hasil observasi selama pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan menunjukkan bahwa kegiatan membukan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Aktivitas siswa menunjukkan pada proses mengucapkan salam dan berdoa. Berdasarkan hasil observasi pengamatan pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Kegiatan memotivasi siswa selama proses pembelajaran guru tidak menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan observasi pembelajaran menggambarkan bahwa guru tersebut tidak menyampaikan manfaat mempelajari materi yang kemudian akan dipelajari, serta tidak menunjukkan atau

membangkitkan minat siswa untuk belajar. Guru juga tidak memberikan beberapa gambaran mengenai manfaat dalam mempelajari materi teks persuasi khususnya pada materi *Struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi*.

b) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi pengamatan proses pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan, guru menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan berupa kemampuan yang akan dicapai dengan melakukan diskusi kelompok pada proses pembelajaran dan guru juga menunjukkan rencana kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Berikut kutipan video dari aktivitas pembelajaran teks persuasi.

Keterangan

Guru :Ini adalah pembelajaran bersambung mengenai struktur teks persuasi, kemudian yang kedua ialah kaidah kebahasaan teks persuasi. Karena ini masih materi lanjutan, silahkan bagi kelompok sesuai kelompok yang kemarin. Silahkan bergabung kembali kelompok 1, kelompok2 , kelompok 3, dan kelompok 4 silahkan bergabung kembali.

3.1.1.2 Kegiatan Inti

3.1.1.2.1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Berdasarkan observasi proses pembelajaran teks persuasi di Kelas SMP Negeri 1 Konawe Selatan oleh guru kedua Dra. Marta Inneng pada tanggal 07 Februari 2020 menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan materi yang sesuai dengan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun konsep yang disampaikan secara benar serta sistematis. Pada kegiatan ini, pembelajaran dimulai dari *materi struktur teks persuasi* dan *kaidah kebahasaan teks persuasi* kemudian yang terakhir ialah siswa mampu menentukan kaidah kebahasaan teks persuasi. Berikut di bawah ini kutipan

pembelajaran guru selama pembelajaran teks persuasi berlangsung.

keterangan

Guru :Tolong perhatikan dulu, kita akan belajar tentang kebahasaan teks persuasi atau kaidah kebahasaan teks persuasi. Tolong di buka halaman 188 sampai halaman 190. Jadi teks kebahasaan itu ada dua yang pertama adalah menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan berkaitan dengan topic yang akan kita bahas seperti kata-kata yang relevan dengan masalah itu, seperti kata-kata teknologi.

Para siswa pun menjawab: kata konjungsi, Bu.

Guru :Ia konjungsi juga bisa. Jadi gunakan kata-kata istilah yang akan digunakan pada topik yang akan kita bahas.

Guru :Yang kedua menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif.

Guru : Contohnya seperti apa?

Siswa : Jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.

Guru :Jadi ada dua teks kebahasaan tentang teks persuasi. Sekarang buka buku paket halaman 18 buku paket disitu terdapat teks tentang internet dan haki. Didalam teks itu, carilah kata-kata yang bertambah menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan didalam masalah yang dibahas dalam teks itu yang berjudul *internet dan haki*. Jadi kalian kembali akan membuat kolom buat didalam bukunya. Sekarang kelompok dikerjakan kemudian

tampil didepan untuk presentasikan.

Kutipan di atas serta dengan pengamatan proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa proses penyampaian materi telah sesuai dengan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tetapi, selama pembelajaran berlangsung tidak ditemukannya, guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Penerapan konsep materi pada lingkungan berupa memberikan contoh-contoh riil, mengaitkan dengan informasi terkini, mengaitkan dengan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat tidak tampak selama proses pembelajaran di kelas.

3.1.1.2.2. Penerapan Strategi Pembelajaran Mendidik Model

Berdasarkan hasil observasi pengamatan pada proses pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, guru tampak memberikan ruang untuk kegiatan pembelajaran yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, guru melaksanakan pembelajaran secara runtut selama proses pembelajaran, guru menunjukkan penguasaan kelas selama proses pembelajaran, berupa aktivitas guru yang setiap kali memantau proses diskusi kelompok siswa secara bergilir. Guru menunjukkan pembelajaran yang kontekstual, guru menunjukkan siswa bertindak disiplin, bekerjasama dalam pembelajaran, proses tersebut berupa aktivitas guru yang selalu mengarahkan siswanya untuk selalu bekerjasama dalam setiap tim kelompok. Guru selalu mendorong siswa untuk berani berpendapat atau bertanya. Guru selalu memberikan apresiasi sesuai dengan porsinya, proses pembelajaran tersebut terjadi ketika siswa telah melakukan persentase dihadapan peserta diskusi kelompok lainnya yang kemudian diakhiri pemberian pujian berupa tepuk tangan dari guru dan seluruh siswa yang ikut berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung selain itu, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan alokasi waktu yang telah direncanakan.

3.1.1.2.3 Penerapan Pendekatan *Scientific*

a) Kegiatan Mengamati

Mengamati sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bagi setiap peserta didik, untuk mengembangkan rasa ingin tahu agar setiap pembelajaran memiliki hasil yang tinggi. Pada proses mengamati peserta didik diharapkan mampu menemukan gambaran umum dari setiap objek materi yang sedang diamati. Berdasarkan observasi di dalam pelaksanaan pembelajaran teks persuasi di kelas VIII G pada tanggal 07 Februari 2020 guru memberikan beberapa gambaran mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik tersebut dengan beberapa penjelasan sesuai materi *Struktur Kebahasaan Teks Persuasi* yang terdapat dalam buku paket tersebut. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk berkelompok sesuai yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengamati materi teks persuasi tersebut. Kemudian dilanjutkan siswa untuk mengamati dengan cara melihat dan membaca buku teks yang membahas tentang *Struktur Kebahasaan Teks Persuasi* sambil menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Menanya

Bagian kedua dalam pendekatan *Scientific* ialah kegiatan memberikan pertanyaan tentang materi teks persuasi yang telah dipelajari sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran teks persuasi tersebut guru telah memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru mengantar siswa untuk kembali mengulas materi sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan seputar *struktur kebahasaan teks persuasi*. Setelah itu aktivitas bertanya kemudian dilakukan pada proses presentasi hasil dari kelompok-kelompok diskusi. Selain itu, aktivitas menanya juga dilakukan siswa dengan cara memilih *kaidah kebahasaan teks persuasi* yang cocok dengan tugas yang diberikan oleh guru yaitu *internet dan haki*. Dengan tujuan kata peristilahan apa yang terdapat dalam teks *Internet dan Haki*.

Keterangan

Guru :Ia konjungsi juga bisa. Jadi gunakan kata-kata istilah yang akan

digunakan pada topik yang akan kita bahas.

Kemudian guru melanjutkan lagi pembelajaran

Guru :Yang kedua menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif.

Guru tersebut kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon pertanyaan yang telah diberikan

Guru : Contohnya seperti apa?
Siswa : Jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
Guru :Jadi ada dua teks

kebahasaan tentang teks persuasi. Sekarang buka buku paket halaman 18 buku paket disitu terdapat teks tentang internet dan haki. Didalam teks itu, carilah kata-kata yang bertambah menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan didalam masalah yang dibahas dalam teks itu yang berjudul *internet dan haki*. Jad kalian kembali akan membuat kolom buat didalam bukunya. Sekarang kelompok dikerjakan kemudian tampil didepan untuk presentasikan.

Guru :Bisa dimengerti atau ada yang mau ditanyakan mengenai tugasnya?

Siswa :Bu, dicari kata-kata peristilahannya?

Guru :Ia cari kata-kata peristilahan ada berapa yang kalian dapat kemudian susun yang sudah kamu dapatkan dalam teks internet dan haki itu. Bisa mengerti?

Siswa :Bu, kalau ada disetiap paragrafnya Bu bisa ditulis juga?

Guru :Kalau ada di dalam paragraf satu, dua, tiga boleh, tapi kalau misalnya tidak ada tidak usah lagi diisi disitu.

Guru :Masih ada yang mau bertanya atau masih ada yang kurang jelas? Kerja berkelompok yang cepat, dikerjakan biar cepat persentasi.

c) Kegiatan Menalar

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran teks persuasi menunjukkan bahwa guru memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru memberikan gambaran dan arahan mengenai tugas yang telah diberikan yaitu kebahasaan teks persuasi sesuai yang terdapat pada buku paket bahasa Indonesia tersebut. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran teks persuasi guru telah melakukan atau memberikan pertanyaan kepada siswa-siswa tersebut seputar pengertian teks persuasi dan struktur tesk persuasi serta kebahasaan teks persuasi. Hal itu berdasarkan observasi di kelas, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar tugas yang sedang dikerjakan yang pada dasarnya kurang dipahami oleh peserta didik tersebut. Pada kegiatan menalar yang dilakukan oleh siswa dengan mengolah data serta informasi yang telah ditemukan dari pengamatan pada buku paket serta penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut pada pembelajaran teks persuasi, kemudian disimpulkan secara berkelompok mengenai kata-kata peristilaaahan yang terdapat dalam tugas *Internet dan Haki* yang telah diberikan.

d) Kegiatan Mencoba

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran teks persuasi di kelas VIII G. guru telah memfasilitasi atau memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencoba dengan menugaskan setiap siswa dengan cara berkelompok untuk mengerjakan tentang kebahasaan teks persuasi. Peserta diarahkan untuk mengerjakan tugas mengenai materi tersebut sesuai materi yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran. Selain itu, siswa diberikan ruang/kesempatan mencoba dengan menjawab soal secara berkelompok terkait dengan materi pembelajaran teks persuasi mengenai *Kaidah Kebahasaan teks persuasi*. Kemudian setiap siswa menyusun apa saja yang telah diperoleh dari tugas yang diberikan.

e) Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan terakhir dalam model pendekatan saintifik ialah guru meminta peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi setiap kelompok dihadapan teman kelompok lainnya mengenai temuan mereka pada tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut. Lalu, siswa atau kelompok lain dimintai tanggapan mengenai tugas yang telah diberikan berdasarkan hasil persentasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi pengamatan proses pembelajaran teks persuasi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan, aktivitas siswa yaitu mengkomunikasikan hasil yang telah ditemukan dengan mempergakan atau mempresentasikan hasil diskusi secara kelompok dengan percaya diri dan antusias siswa. Berikut kutipan video proses pembelajaran teks persuasi berlangsung.

Keterangan

Peserta diskusi :walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Kelompok satu :Kami akan membacakan hasil dari dikusi kami. Paragraf satu, teks kebahasaan pada paragraf satu yaitu reproduksi. Paragraf dua, teks kebahasaan yang terdapat pada paragraph dua menggunakan kata reproduksi di paragraph tiga teks kebahasaannya adalah reproduksi. Pada paragraf empat, teks kebahasaan yang terdapat pada paragraph empat adalah kunci dan reproduksi. Paragraf lima, kata yang berada disitu adalah reproduksi. Di paragraf enam teks kebahasaannya adalah teknologi internet. Diparagraf tujuh tidak ada teks kebahasaan.

Untuk kelompok lain ada yang ingin menanggapi?

Siswa kelompok lain:Paragraf pertama itu hanya kata reproduksi?

Siswa dari kelompok lain:Banyak bukan hanya itu.

Siswa kelompok satu: itulah pemaparan dari kelompok kami.

Guru :Hasil dari diskusi kelompok satu menemukan kaidah kebahasaannya ialah reproduksi dan kata internet. Siapa lagi yang menanggapi? Kelompok tiga? Kelompok empat?

Kelompok satu :Adalagi yang ingin menanggapi? Demikian hasil diskusi kami lebih dan kurangnya mohon dimaafkan wabillahitaufikwaliday a assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

3.1.1.2.4 Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran agar menarik dan bisa kondusif maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka media pembelajaran merupakan bagian yang menentukan keberhasilan setiap pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar alat/bahan dan media serta IT pada proses pembelajaran teks persuasi sangat dibutuhkan untuk merangsang pengetahuan siswa mengenai pembelajaran. Tujuan penggunaan media ialah menunjukkan partisipasi aktif siswa disetiap proses pembelajaran teks persuasi, menguatkan pemahaman siswa, serta menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi pengamatan proses pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan, guru tidak menunjukkan media pembelajaran yang sesuai selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai sarana belajar. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan oleh seorang pendidik untuk menunjukkan keterampilan dalam mengaplikasikan media pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pesan yang menarik dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar. Dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Guru menunjukkan keterampilan menggunakan sumber belajar

berupa buku paket yang digunakan selama proses pembelajaran sementara para peserta didik tampak menggunakan buku paket pada proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak tampak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa sendiri tidak tampak dalam memanfaatkan media pembelajaran.

3.1.1.2.5 Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pengamatan proses pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan, siswa dibiasakan untuk bertindak disiplin selama pembelajaran, membiasakan berkerja sama dengan teman kelompok, guru tersebut membiasakan/mendorong siswanya untuk berani berpendapat atau bertanya mengenai materi yang sedang berlangsung. Kemudian membiasakan siswa untuk selalu berkomunikasi secara santun serta selalu memberikan apresiasi secara tepat. Hal tersebut dilaksanakan selama pembelajaran teks persuasi berlangsung agar selalu menumbuhkan kebiasaan positif. Pada pembelajaran teks persuasi tersebut, guru selalu melibatkan siswa untuk selalu berperan aktif melalui interaksi siswa dan guru serta peserta didik begitu pula dengan sumber belajar. Merespon pembelajaran dengan baik merupakan bagian dari peserta didik untuk selalu saling terbuka selama pembelajaran.

3.1.1.2.6. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Penggunaan bahasa disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan. Penggunaan bahasa dalam pembelajaran menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil observasi pengamatan selama proses pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan guru menggunakan kalimat yang jelas serta mudah dipahami diksi yang digunakan disesuaikan dengan situasi siswa baik secara lisan, jelas dan lancar dan dapat dipahami. Namun, terkadang suara guru pada saat proses pembelajaran tertadar tidak jelas. Penggunaan bahasa oleh guru selama pembelajaran teks persuasi tersebut komunikatif serta mengalir sesuai arus pembelajaran dan penggunaan pelafalan dan

intonasi yang sangat tepat. Guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pada proses pembelajaran tersebut berlangsung kadang kalanya guru tersebut menjelaskan disertai dengan menulis di papan tulis.

3.1.1.2.7. Kegiatan Penutup

Langkah penutup diisi dengan kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa, pelaksanaan penilaian akhir, refleksi dan tida lanjut. Menutup pembelajaran merupakan kegiatan akhir dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk merefleksikan pembelajaran, melibatkan siswa serta membimbing siswa dalam membuat rangkuman. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan dan analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru tersebut yaitu pada kegiatan menutup pembelajaran tidak tuntas. Guru tidak merangkum materi pembelajaran serta tidak melakukan refleksi. Berdasarkan proses pembelajaran guru tidak tampak memberikan tes lisan dan tulisan, guru hanya mengumpulkan tugas kelompok yang telah diberikan dari hasil persentasi serta guru tampak dalam melaksanakan tindak lanjut yaitu dengan memberikan tugas rumah yang relevan dengan pembelajaran yang telah dipelajari. Akhirnya, pada bagian akhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran.

3.2.3 Faktor Penghambat Teks Persuasi ditinjau dari Proses Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan

3.2.3.1 Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada guru kedua tanggal 07 Februari 2020, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta wawancara mendalam pada guru Dra. Marta Inneng selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Konawe Selatan menjelaskan beberapa faktor penghambat yang dialami guru tersebut pada saat proses pembelajaran teks persuasi berlangsung. faktor yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran teks persuasi ialah proses kelas yang masih sangat kurang kondusif serta sebagian siswa

banyak yang tidak aktif selama pembelajaran teks persuasi berlangsung, selain itu sebagian siswa tidak menunjukkan antusias untuk mengikuti pembelajaran teks persuasi tersebut.

Dari hasil wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya kebanyakan kelas pada setiap pembelajaran umumnya terdapat siswa yang aktif dan juga siswa yang tidak aktif sehingga hal inilah yang menjadi bagian dari faktor-faktor penghambat guru tersebut selama proses pelaksanaan pembelajaran teks persuasi.

Keterangan:

P: Peneliti

G: Guru

P: Apakah ada faktor yang mempengaruhi kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran Ibu?

G: Sebenarnya semua kelas hampir seperti itu, terdapat siswa yang kurang dan ada juga siswa yang aktif dalam pembelajaran sehingga setiap pembelajaran selalu dikelompokkan dengan siswa yang aktif agar siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran teks persuasi bisa berkerja sama dengan siswa yang aktif dengan tujuan siswa yang kurang aktif tersebut bisa menyampaikan gagasannya didepan kelas. Namun meskipun siswa diarahkan tetapi tetap saja susah.

3.3.2.2 Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam pada guru Dra. Marta Inneng selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Konawe Selatan sesuai dengan pembagian waktu belajar pada RPP yang telah disusun oleh guru tersebut sangat rinci. Tetapi terdapat beberapa tahap pada kegiatan penutup pembelajaran teks persuasi tidak terlaksana secara tepat. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat tanggal 14/02/2020 dan observasi di lapangan bahwa waktu yang sudah di susun dalam perangkat pembelajaran dengan waktu belajar di sekolah tersebut tidak sesuai, sehingga pada kegiatan menutup pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Hal tersebut diterangkan pada proses wawancara.

Keterangan:

P: Peneliti

G: Guru

P: Mengapa pada kegiatan penutup ini tidak terlaksana dengan baik Bu?

G: karena pertemuannya masih berlanjut. Selain itu pembagian jam mengajar hanya tersedia dua jam dalam satu kali pertemuan. Seandainya tiga jam dalam satu kali pertemuan bisa tuntas karena dalam seminggu tiga kali pertemuan.

3.3.2.3 Sarana dan Prasarana Belajar

Berdasarkan observasi pada pembelajaran teks persuasi di kelas VIII G SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Serta dengan pengamatan pada RPP yang telah disusun oleh guru bahasa Indonesia Dra. Marta Inneng tersebut pada 07 Februari 2020. Pelaksanaan pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan masih tergolong kurang, karena terdapat saran belajar yang kurang masih sangat kurang. Sumber belajar utama yang digunakan guru dalam pembelajaran teks persuasi buku guru dan buku siswa edisi revisi 2017 yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Kemudian sarana yang menunjang pembelajaran di kelas berupa media belajar kurang. Hasil dari wawancara mendalam dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa media belajar elektronik misalnya pengadaan linfokus masih kurang.

Keterangan:

P: Peneliti

G: Guru

P: Apakah sarana belajar yang menunjang pembelajaran disekolah tidak ada Bu?

G: Kalau sarana belajar laptop ada, masing-masing guru sudah menggunakannya. Namun yang menjadi kendalanya hanya linfokus yang masih kurang, akibat tidak adanya lagi pengadaan linfokus. Dari sejak penerapan kurikulum 2013 khususnya di SMP Negeri 1 Konawe Selatan fasilitas sudah

sangat mendukung. Namun pada tahun 2019 sarana belajar berupa linfokus sudah tidak kami gunakan lagi. Kalau laptop banyak karena program pengadaan terkhusus untuk laptop sebagai sarana untuk siswa kelas Sembilan ujian. Selain itu juga ruangan belajar di SMP Negeri 1 Konawe Selatan masih kurang.

3.3.2.4 Faktor Siswa

1) Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Terkait dengan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berbasis teks ini siswa sulit dalam mengembangkan ide. Pemahaman siswa yang sangat kurang karena keterbatasan media pembelajaran yang seharusnya guru sampaikan. Kemudian materi yang ada dalam teks persuasi tidak dikembangkan dengan baik oleh guru tersebut. Sehingga siswa hanya berpatokan pada pembelajaran teks yang terdapat dalam buku paket pegangan siswa. Selain itu, siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Selain itu, berdasarkan wawancara mendalam dengan guru yang bertanggung jawab dengan mata pelajaran bahasa Indonesia terkhususnya pada pembelajaran teks persuasi menunjukkan bahwa kebanyakan siswa susah mengeksplor materi pembelajaran dengan baik.

Keterangan:

P: Peneliti

G: Guru

P: Apa yang menjadi kekurangan pada siswa selama proses pembelajaran teks persuasi, Bu?

G: Hambatan bagi siswa sendiri terletak pada kurangnya motivasi belajar. Meskipun kami juga selalu mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya mereka tidak bisa, paling hanya satu dua orang yang bisa bertanya. Kemudian saya juga mendapatkan kelas-kelas yang siswanya kebanyakan kemampuannya rendah, sementara siswa-siswa yang pintar dipisahkan kelasnya. Jadi kita buat bagaimanapun model

pembelajarannya tetap siswanya susah menangkap materi yang kami bawakan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran teks persuasi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan telah berjalan dengan maksimal. Proses melaksanakan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya: kegiatan pendahuluan meliputi a) apersepsi dan motivasi, b) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Kegiatan inti yakni: a) penguasaan materi pembelajaran, b) penerapan strategi pembelajaran mendidik, c) penerapan pendekatan saintifik, d) Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, e) Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, f) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan aktivitas menutup pembelajaran teks persuasi.
2. Faktor penghambat teks persuasi ditinjau dari proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Konawe Selatan meliputi: 1) metode pembelajaran, dan alokasi waktu, 2) sarana dan prasarana belajar, 3) faktor siswa sendiri.

Dari hasil karya tulis ilmiah ini, penulis berharap karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi guru. Terkait dengan proses pembelajaran di kelas, sebagai guru yang professional hendaknya dapat merancang pembelajaran menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang ingin disampaikan dan siswa juga termotivasi dalam belajar. Selain itu guru juga sebaiknya mampu merencanakan proses pembelajaran yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dengan sebaik-baiknya. Pada proses pembelajaran berlangsung sebaiknya alokasi waktu pembelajaran, serta media yang digunakan harus di maksimalkan sebaik mungkin. Agar pada proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih kondusif. Bagi

siswa agar selalu belajar dan optimis serta serius dalam belajar agar setiap keterampilan menulis yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan menguasai dengan baik. Kemudian pada pembelajaran teks persuasi sangat mudah jika peserta didik mau belajar dengan ketekunan maka akan ada hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Mode Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Astuti, Minarni Try. 2019. *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*. Depok: Penerbit Duta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGravindo Persada.
- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Fadlillah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasupardi, Endang. Supriatna. 2010. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*

- 2013). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2019. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Priyatni, Endah Try. 2017. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiyaningsih, Ika. 2019. *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.